

## **ANALISIS KOMPARATIF MENGENAI SISTEM DIGITALISASI DENGAN SISTEM MANUAL**

**Yesi Agustina**

Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah Darusy Syafa'ah Lampung Tengah

[yesiyesiagustina1122@gmail.com](mailto:yesiyesiagustina1122@gmail.com)

**Kata Kunci:**  
*BMT; Sistem  
Digitalisasi  
dan Sistem  
Manual;  
Layanan Jasa.*

### **Abstrak**

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) merupakan suatu organisasi usaha yang bersifat mandiri dan memiliki kegiatan untuk mengembangkan berbagai kegiatan usaha yang bersifat produktif dengan maksud untuk meningkatkan kualitas dari kegiatan ekonomi yang dijalankan oleh para masyarakat kecil dan juga para pengusaha kecil. Keberlangsungan dan keberadaan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) sangat yang ditentukan dari kepercayaan (trust) masyarakatnya. Dengan demikian membuat lembaga BMT mengupayakan dalam hal meningkatkan kualitas pada layanan dan jasa yang diberikan. Yaitu seperti penggunaan digitalisasi berupa mobile banking. Akan tetapi, masih terdapat juga lembaga BMT yang belum mengembangkan lembaganya yaitu peralihan dari sistem manual ke sistem digital. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis komparatif mengenai sistem digitalisasi dengan sistem manual pada layanan jasa di Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) di Kota Metro. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research) yang didasarkan atas tujuan penelitian menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Dalam mendapatkan data yang dihasilkan, penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian diketahui bahwa antara BMT yang menggunakan sistem digitalisasi dan sistem manual memiliki persamaan yaitu dalam memberikan layanan jasanya selalu memberikan transparansi kepada anggota BMT tersebut. Sedangkan perbedaan antara BMT yang memberikan layanan jasa menggunakan sistem digital dan sistem manual yaitu, penggunaan sistem digital dirasa lebih efektif dan efisien dalam hal mempermudah pertanggung jawaban pihak BMT dan merupakan bentuk transparansi terhadap anggota serta sebagai bentuk penyesuaian terhadap trend kebutuhan masyarakat. Hal ini dapat mempermudah anggota BMT dalam menunjang berbagai kebutuhan layanan keuangan. Sedangkan sistem manual yang digunakan pihak BMT yaitu dalam melakukan transaksi penghimpunan dananya harus dilakukan dengan sangat hati-hati dikarenakan pengakumulasian jumlah saldonya tidak sistematis.

**Keywords:**  
*BMT;  
Digitalization*

### **Abstract:**

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) is an independent business organization and has activities to develop various productive business activities with



**MU'AMALATUNA**  
(Jurnal Ekonomi Syariah)

*Systems and  
Manual  
Systems;  
Service  
Services.*

**Mu'amalatuna: Jurnal Ekonomi Syariah**

**Vol. 6 No. 2 (2023), Hal. 22-32**

**E-ISSN: 3047-3829, P-ISSN: 2621-0622**

**doi** <https://doi.org/10.36269/muamalatuna.v6i2.2451>

the aim of improving the quality of economic activities carried out by small communities and also small entrepreneurs. The sustainability and existence of Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) is largely determined by the trust (trust) of the community. This makes the BMT institution strive to improve the quality of the services and services provided. Namely the use of digitalization in the form of mobile banking. However, there are still BMT institutions that have not developed their institutions, namely the transition from manual systems to digital systems. The aim of this research is to analyze comparatively the digitalization system with a manual system for service services at Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) in Metro City. This research uses field research (field research) which is based on research objectives using primary data sources and secondary data. In obtaining the resulting data, this research was carried out by means of observation, interviews and documentation. Meanwhile, data analysis was carried out by collecting data, reducing data, presenting data and drawing conclusions. The results of the research are known that BMT which uses a digitalization system and a manual system have similarities, namely that providing services always provides transparency to BMT members. Meanwhile, the difference between BMT which provides services using digital systems and manual systems is that the use of digital systems is considered more effective and efficient in terms of facilitating accountability for BMT parties and is a form of transparency towards members and as a form of adjustment to trends in community needs. This can make it easier for BMT members to support various financial service needs. Meanwhile, the manual system used by BMT means that funds collection transactions must be carried out very carefully because the accumulation of balance amounts is not systematic.

## PENDAHULUAN

Lembaga keuangan mikro syariah yaitu *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) merupakan lembaga alternatif bagi masyarakat sebagai lembaga pendanaan yang keberadaannya sangat diminati oleh masyarakat dikarenakan proses penyaluran pendanaannya dilakukan secara sederhana, mudah dan cepat sertamemiliki asas keadilan.<sup>1</sup> BMT mengarah pada upaya untuk mewujudkan lembaga yang mampu meningkatkan dalam memakmurkan kehidupan anggota masyarakatnya dengan landasan hukum yang sesuai dengan norma-norma sesuai ajaran Islam.

*Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) merupakan lembaga keuangan yang mendorong kegiatannya yaitu sebagai simpanan tabungan, pinjaman, dan memperluas operasi bisnis pengusaha kelas menengah dan bawah dengan berasaskan kemandirian, keswadayaan dan keterpaduan dengan sistem bagi hasil.<sup>2</sup> Keberlangsungan BMT sangat ditentukan dari kepercayaan (*trust*) masyarakatnya. Untuk menjaga kepercayaan tersebut, lembaga BMT perlu menginovasi dalam mengupayakan dan mengembangkan kinerjanya yang disesuaikan dengan *trend* kebutuhan masyarakat. Salah satu contoh pengembangan inovasi yang dapat diterapkan pada *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) yaitu dengan cara pihak BMT dapat menyesuaikan layanan/jasa terhadap *trend* kebutuhan masyarakat, dalam hal ini BMT dapat menggunakan pembaharuan digitalisasi layanan dengan menyediakan aplikasi *mobile* yang dapat dipergunakan untuk berbagai macam transaksi, seperti mengecek saldo, transfer antar lembaga keuangan, untuk pembelian pulsa listrik ataupun paket data. Hal tersebut, menjadi elemen yang dasar untuk menjaga kepercayaan anggota dan menarik masyarakat untuk menggunakan layanan BMT.

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Komparatif Mengenai Sistem Digitalisasi dengan Sistem Manual di *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Kota Metro, Lampung”

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode komparatif. Metode komparatif merupakan penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau sampel yang berbeda pada waktu yang berbeda. Metode komparatif dilakukan untuk menjelaskan dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang proses sebab akibat yang terlibat dalam penciptaan suatu peristiwa.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mengkomporasikan sistem layanan jasa yang diberikan oleh 2 BMT yang sudah menggunakan sistem digitalisasi dengan sistem manual.

Jenis penelitian yang peneliti laksanakan yaitu penelitian lapangan (*field research*) merupakan semacam penyelidikan yang digunakan untuk belajar secara mendalam tentang sejarah keadaan saat ini dan mengetahui cara-cara masyarakat, individu, kelompok dan lembaga berinteraksi satu sama lain.<sup>4</sup> Penelitian ini dilakukan di BMT Artha Buana Metro yang telah melaksanakan digitalisasi dalam layanan jasa dan BMT Adzkiya Khidmatul Ummah yang masih menggunakan manualisasi dalam memberikan layanan jasa kepada

---

<sup>1</sup>Jaka Sriyana dan Fitri Raya, *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan: Peran Bmt dalam Mengatasi Kemiskinan di Kabupaten Bantul*, (Universitas Islam Indonesia, 2013), Vol.7, No.1, Juni, h. 32.

<sup>2</sup>Ridwan Muhammad, *Manajemen Baitul Mall Wa Tamwill*, (Yogyakarta, UII Press, 2004), h. 73.

<sup>3</sup>Abizar; Ulil Albab; Dkk, *METODE PENULISAN KARYA ILMIAH*, ed. by Ulil Albab, Pertama (PT MAFY MEDIA LITERASI INDONESIA, 2023).

<sup>4</sup>Abizar; Ulil Albab; Dkk.

anggota BMT. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa wawancara dan dokumentasi dengan teknik penjamin datanya menggunakan triangulasi data guna memeriksa keakuratan data dengan cara membandingkan pada data lain dan menelusuri kepada sumber lain atau dari paradigma triangulasi lainnya.<sup>5</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Definisi *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT)

BMT adalah organisasi keuangan yang kegiatan utamanya mengumpulkan uang masyarakat berupa tabungan dan simpanan serta mendistribusikannya kembali kepada masyarakat berdasarkan prinsip pendanaan syariah.<sup>6</sup> Sebagai lembaga keuangan mikro nonbank berdasarkan konsep bagi hasil, *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) bekerja untuk membantu yang kurang beruntung untuk membangun dan menumbuhkan usaha kecil. *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) didirikan berdasarkan prinsip-prinsip sistem ekonomi yang adil dan berkembang. *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) tumbuh dan memiliki modal awal dari inisiatif tokoh masyarakat dengan berlandaskan pada sistem ekonomi yang adil dan sejahtera.

Peran *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) sebagai pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu bahwa BMT merupakan lembaga keuangan Islam untuk melayani perekonomian dan kegiatan sosial. Perusahaan multi-keuangan seperti *Baitul Maal Wat Tamwil* dapat terlibat dalam berbagai operasi komersial, seperti layanan tabungan dan pinjaman serta perdagangan layanan jasa.<sup>7</sup>

Pada prinsipnya fungsi dari lembaga keuangan konvensional dan syariah yakni melakukan aktifitas perbankan berupa simpan pinjam maupun pendanaan bagi para pengusaha yang membutuhkan uang untuk mengembangkan usahanya. Namun, yang membedakannya yaitu pada praktiknya dimana lembaga keuangan syariah berpatokan pada prinsip aturan pada etika bisnis Islami.

Sebagai lembaga keuangan, BMT memiliki fungsi dalam menghimpun dana dari masyarakat yang mempercayakan dananya disimpan dan dikelola BMT untuk dialokasikan kepada masyarakat yang membutuhkan guna mengembangkan usahanya seperti mengelola kegiatan perdagangan, industri dan pertanian dengan sistem bagi hasil.

Kehadiran BMT ditengah masyarakat merupakan hasil pemikiran dari cendekiawan muslim yang tergerak hatinya untuk menciptakan suatu lembaga yang berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam dengan cara mengelola dan memberdayakan harta masyarakat sebagai hasil dari penghimpunan dananya serta mengupayakan untuk disalurkan kepada masyarakat, terutama kepada masyarakat lapisan bawah.

Dapat disimpulkan, bahwasannya *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) adalah entitas ekonomi yang kegiatan utamanya mengumpulkan harta seseorang dan sumber lain termasuk (khususnya) zakat, dan mendistribusikannya guna kepentingan rakyat dan negara.

### Prinsip dan Tujuan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT)

Sebagai lembaga keuangan mikro yang menganut faham syariah serta berkomitmen berdasarkan prinsip tersebut. *Baitul Maal Wat Tamwil* biasa dikenal masyarakat luas sebagai BMT mempunyai tiga prinsip. Prinsip ini menjadi dimensi yang tidak bisa dipisahkan bagi

<sup>5</sup> Abizar; Ulil Albab; Dkk.

<sup>6</sup> Makhahul Ilmi SM, *Teori dan Praktik Mikro Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2002), h. 67.

<sup>7</sup> Nurhasanah dan Neneng, *Mudharabah dalam Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), h. 191

BMT untuk menjangkau fungsinya. Prinsip tersebut yakni sebagai fungsi regulator, fungsi permodalan serta fungsi pemberdayaan. Adapun dalam aktivitas kegiatan ekonominya, *Baitul Maal Wat Tamwil* menerapkan prinsip yang mencakup beberapa hal yakni:<sup>8</sup>

- a. Prinsip tauhid, yang didedikasikan secara religius kepada Allah SWT.
- b. Prinsip persamaan hak dan kewajiban dalam kegiatan ekonomi.
- c. Prinsip praktik bisnis non-diskriminatif yang tidak merusak atau mengeksploitasi orang.
- d. Prinsip kerelaan dalam berbisnis diantara belah pihak (*'an taradhin .minkum*).
- e. Membangun bisnis secara kolektif individu kelompok kebersamaan dan berkeadilan
- f. Perusahaan mempunyai produk dan jasa yang halal dan tidak melanggar norma.
- g. Berpegang teguh pada proses kebermanfaatannya dan tidak sia-sia.
- h. Menerapkan saling tolong-menolong dalam bermitra.
- i. Prinsip keseimbangan (*equilibrium*). Kepentingan individu dan sosial dibawa ke dalam harmoni melalui distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil.
- j. Berkomitmen untuk menerapkan syariat Islam dalam praktik bisnis secara syariah dan tidak merugikan sepihak secara moral maupun hukum.

Untuk menjaga eksistensi dan peran *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) yang baik dalam menjalankan aktivitasnya, maka dibutuhkan prinsip dasar guna mengelola manajemen. Prinsip tersebut mencakup:

- a. Ketaqwaan kepada Allah SWT,
- b. Keterpaduan sifat dan akhlak mulia serta etos kerja tinggi.
- c. Kekeluargaan yaitu menerapkan sikap sosial diatas sikap individual.
- d. Kebersamaan, yaitu bersatu dalam satu misi dan visi untuk perubahan ekonomi sosial positif.
- e. Kemandirian, yaitu BMT mandiri secara politik dan finansial dan piawai melihat peluang yang ada.

Selain prinsip tersebut, dalam operasinya BMT memiliki prinsip syariah yaitu haruslah terhindar dari maysir, gharar, risywah dan riba. Sedangkan dalam menjaga kepercayaan (*trust*) anggota BMT selalu menjaga prinsip sebagai berikut:

- a. Menjaga kepercayaan dari anggota, untuk dan kepada anggota
- b. Kebersamaan atau ukhuwah Islamiah
- c. Mandiri, swadaya dan musyawarah
- d. Semangat jihad, istiqomah dan profesional
- e. Menjiwai muamalat Islamiah.

Dalam hal mendukung usaha mikro dan kecil dalam ekonomi syariah, peran BMT sangat penting. BMT dapat mengambil peran yang mencakup:

- a. Membantu dalam peningkatan dan pengembangan potensi masyarakat dalam inisiatif untuk mengentaskan kemiskinan.
- b. Berkontribusi aktif pada inisiatif untuk memberdayakan masyarakat serta membangun perekonomian umat.
- c. Menghasilkan sumber keuangan dan pendanaan.

---

<sup>8</sup>Erisa Ardika Prasada, *Figur Hukum Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt) Sebagai Lembaga Ekonomi Kerakyatan*, (Jawa Tengah: Penerbit Cv. Pena Persada, 2020), Cet.1, h. 15.

- d. Menumbuhkan pola pikir hemat dan mempromosikan perilaku menabung.
- e. Mengembangkan perusahaan produktif dan menawarkan saran atau nasihat kepada anggota di sektor bisnis mereka.
- f. Meningkatkan pemahaman atau pengetahuan individu tentang sistem dan tren ekonomi Islam.
- g. Membantu pemilik usaha yang kesulitan dalam memperoleh kredit.
- h. Menjadi lembaga keuangan alternatif yang mampu mempercepat pembangunan ekonomi nasional.

Selain hal tersebut, tujuan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) yaitu komitmen agar membangun bisnis dan roda ekonomi yang sehat untuk masyarakat luas.<sup>9</sup> Untuk menggapai tujuan tersebut, lembaga keuangan mikro ini perlu menangkap peran dan fungsi strategis yaitu:

- a. Mencapai kemandirian ekonomi bagi anggota dengan membantu mereka memulai dan menumbuhkan usaha kecil yang sukses dengan bantuan keuangan.
- b. Meningkatkan sumber daya manusia anggota unggul dan berdaya saing global.
- c. Mengelola SDM masyarakat untuk meningkatkan taraf masyarakat untuk anggotanya.
- d. Sebagai pihak ketiga (*financial intermediary*), perantara dana sosial seperti ZISWAF *shohibul maal* dan *mudhorib du'afa*.
- e. Sebagai pihak ketiga (*financial intermediary*), perantara keuangan antara pengguna dana (*mudhorib*) dari pemilik dana (*shohibul maal*) untuk pertumbuhan perusahaan yang produktif menjadi tujuan utama.
- f. mengedukasi penduduk setempat mengenai BMT. Sehingga konsep BMT dapat terlaksana dan diterapkan dengan baik.

### **Sistem Digitalisasi dan Sistem Manual pada Layanan Jasa Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)**

Pelayanan memiliki hubungan yang erat dengan kepuasan nasabahnya. kualitas pelayanan mendorong masyarakat dalam menumbuhkan kepercayaan (*trust*) terhadap lembaga itu sendiri. Apabila masyarakat sudah memiliki kepercayaan terhadap lembaga tersebut, maka masyarakat akan memilih lembaga tersebut untuk melakukan berbagai transaksi yang ditawarkan.<sup>10</sup> Sistem pelayanan harus didukung oleh adanya kualitas dari pelayanan itu sendiri, yaitu seperti terdapat fasilitas yang memadai.

Layanan jasa yang diberikan oleh pihak BMT difokuskan untuk dapat memperluas usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil dengan berlandaskan syari'ah. Adapun strategi yang dilakukan oleh BMT untuk meningkatkan kepercayaan (*trust*) masyarakatnya, lembaga BMT berlomba-lomba dalam hal mengembangkan inovasi yang salah satunya yaitu pembaharuan sistem pada layanan dan jasa yang diberikan.

Sistem digitalisasi merupakan penerapan teknologi informasi yang bertujuan agar pengelolaan BMT dapat memproses operasionalnya dengan lebih efektif dan efisien. Selain hal tersebut, sistem digitalisasi merupakan penerapan teknologi informasi yang bertujuan

---

<sup>9</sup>Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2010), Ed. Pertama, Cet.2, h. 452.

<sup>10</sup>Freddy Rangkuti, *Pengukuran Kepuasan Konsumen*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2000), h. 23.

agar pihak BMT bisa memberikan kepuasan kepada anggotanya dan sebagai persinergian antara perkembangan zaman terhadap kebutuhan layanan keuangan anggota.

Sebelum terdapat sistem digitalisasi, terlebih dahulu terdapat sistem manual. Sistem manual merupakan sebuah pencatatan yang dilakukan seorang karyawan dari lembaga tertentu yang melakukan transaksi langsung dengan nasabahnya yang pencatatan transaksinya belum sistematis. Pada BMT yang masih menggunakan sistem manual ini, biasanya digunakan pada karyawan penghimpun dana yang terjun dilapangan.

## ANALISIS HASIL PENELITIAN

Sebelum mengkomparasikan sistem digitalisasi dengan sistem manual pada layanan jasa di Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) di Kota Metro harus diketahui terlebih dahulu mengenai masing-masing sistem yang digunakan pada BMT. Dalam hal ini, peneliti meneliti 2 (dua) BMT yang terdapat di Kota Metro yaitu terhadap BMT Artha Buana Metro yang sudah menyesuaikan dalam memberikan layanan dan jasa menggunakan sistem digitalisasi dan BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU) yang masih menggunakan sistem manual dalam memberikan layanan dan jasanya.

### BMT Artha Buana Metro

Dinas Koperasi, UMKM dan Industri Kota Metro melegalkan badan hukum Koperasi Simpan Pinjam Syariah BMT Artha Buana Metro pada tanggal 31 Januari 2013 di kota Metro.<sup>19</sup> Berdasarkan perubahan anggaran dasar KJKS BMT Artha Buana Metro beralih nama menjadi Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syari'ah (KSP-PS) BMT Artha Buana Metro Badan Hukum Nomor 846/PAD/III.11/Klb.1/IX/2015 Tanggal 03 September 2015 yang telah disahkan oleh pemerintah propinsi Lampung (Dinas Koperasi UMKM Propinsi Lampung) tentang perubahan anggaran dasar, dengan akta perubahan nomor 08. Tanggal 13 Juli 2015. BMT Artha Buana Metro telah terdaftar:20 Badan Hukum Nomor: 846/PAD/III/11/Klb.1/IX/2015, Surat Izin Usaha Perdagangan Nomor: 254/11 /PK/2013.

BMT Artha Buana Metro memiliki Motto “Bangkit Bersama Menuju Sejahtera” dengan salah satu sub tujuannya yaitu “menjadi koperasi yang unggul dan terpercaya dengan system teknologi modern yang mampu bersaing dengan lembaga lainnya.” Hal yang dilakukan oleh BMT Artha Buana Metro yaitu dengan menyediakan layanan jasa digitalisasi berbasis *mobile banking*. Inovasi ini dilakukan oleh BMT Artha Buana Metro dalam rangka meningkatkan kepercayaan (*trust*) masyarakat terhadap BMT Artha Buana Metro.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada pengelola BMT Artha Buana Metro yaitu Ibu Tri Setyo Rini, S.E dan Ibu Nanik Aisah,S.Pd, menjelaskan bahwasannya bentuk layanan jasa berbasis digitalisasi dari pihak BMT Artha Buana Metro yaitu, agar terhindar dari kecurangan individual dan tercipta transparansi kepada anggotanya. Pihak BMT menyediakan *mobile banking* yang bernama IBS dengan banyak pilihan layanan.

Layanan tersebut berupa anggota dapat melihat informasi dana yang telah dihimpun, mutasi tabungan, riwayat kredit dan deposito, transfer bank dan koperasi, pembelian pulsa dan listrik, untuk berdonasi dan masih banyak layanan yang disediakan. Akan tetapi sistem digitalisasi *mobile banking* IBS ini memiliki kekurangan apabila sedang perbaikan sistem (*maintance*), maka aplikasi tersebut tidak bisa digunakan untuk melakukan transaksi. Biasanya perbaikan sistem tersebut memakan waktu satu hari.

Ibu Tri Setyo Rini,S.E juga mengatakan, bahwasannya untuk menunjang pertanggung jawaban karyawan yang melakukan aktivitas penghimpunan dana terhadap pihak BMT Artha Buana yaitu dengan cara memfasiliasi karyawannya dengan menggunakan android dan print *bluetooth*. Sistem ini berfungsi untuk mencatat jumlah dana yang dihimpun oleh anggota dan sistem ini mengeluarkan bukti berupa struk yang akan diberikan kepada anggotanya. Karyawan pun tidak memiliki akses untuk menghapus data yang telah masuk ke sistem. Sistem ini dibuat untuk mempermudah karyawan dalam mempertanggung jawabkan tugasnya.

Menurut Ibu Arifit Fadilah selaku anggota BMT Artha Buana Metro, dengan adanya layanan jasa yang didukung sistem android ini, dapat mempermudah dalam melakukan berbagai transaksi dan dapat meningkatkan kepercayaan anggota terhadap BMT Artha Buana Metro.

### **BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU)**

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Adzkiya Khidmatul Ummah yang disingkat KSPPS BMT AKU berdiri pada tanggal 06 Mei 2012.<sup>21</sup> Melalui rapat pendiri dengan jumlah pendiri 46 orang dan dihadiri 32 orang pendiri.

Awal mula didirikan koperasi ini bernama Koperasi Serba Usaha (KSU) Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Adzkiya Metro/ KSU BMT Adzkiya Metro. Setelah beroperasi selama satu bulan, tepatnya tanggal 05 Juni 2012, KSU BMT Adzkiya Metro telah berdiri secara legal melalui SK Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia dengan badan Hukum Nomor: 03/BH/X/III.11/VI/2012.<sup>22</sup>

Setelah diterbitkan peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia yang mewajibkan penyamaan badan hukum koperasi berbasis syariah menjadi Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) dan merubah nama koperasi menjadi tiga suku kata, maka KSU BMT Adzkiya Metro sebagai lembaga yang taat pada hukum tepat pada tanggal 11 Maret 2016, secara resmi berubah nama dan badan hukum menjadi Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Baitul Maal Wa Tamwil Adzkiya Khidmatul Ummah/ (KSPPS BMT AKU dengan legalitas badan hukum Perubahan Anggaran Dasar nomor: 184/BH/PADX/III.11/III/2016.

KSPPS BMT AKU memiliki spirit “ Mudah, Berkah dan Maslahah.” BMT AKU sudah mendapat kepercayaan dari masyarakat dan berbagai pihak. Umumnya masyarakat tidak saja merasa puas secara muamalah, namun juga merasa puas secara batiniyah dengan pelayanan dan produk-produk yang kami berikan dengan menggunakan sistem non ribawi.<sup>23</sup> Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya jumlah anggota penyimpan dan pembiayaan yang memberikan kepercayaannya kepada KSPPS BMT AKU.

Walaupun BMT Adzkiya Khidmatul Ummah belum menggunakan *mobile banking* dalam memberikan layanan jasanya, akan tetapi BMT Adzkiya Khidmatul Ummah sudah mewacanakan akan menggunakan *mobile banking* dalam menunjang pengembangan digitalisasi terhadap *trend* kebutuhan masyarakat.

Untuk menjaga kepercayaan anggotanya dan menarik masyarakat luas agar bergabung dengan BMT tersebut, yang dilakukan BMT AKU dalam memberikan layanan jasanya yaitu selalu melaksanakan transparansi kepada anggotanya dengan cara memberikan laporan terbuka bagi anggota yang berkepentingan. Contohnya yaitu, ketika melakukan

penghimpunan dana dilapangan, yaitu pihak BMT selalu menunjukkan kepada anggotanya kesesuaian antara bukti transaksi (buku tabungan) dengan buku laporan keuangan milik BMT Adzkiya Khidmatul Ummah yang dicatat dengan sistem manual. Akan tetapi, sistem manual yang masih dipakai pada BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU) memiliki resiko yaitu terkadang sulitnya mencari bukti transaksi ketika dihari tersebut karyawan lapangan sedang melakukan banyak transaksi penghimpun dana terhadap BMT, butuh banyak waktu untuk menginput bukti transaksi ke komputer, terkadang mengalami kesalahan dalam pencatatan perhitungannya.

### **Komparasi Sistem Digital dan Sistem Manual pada *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) di Kota Metro**

Persamaan antara kedua BMT yaitu antara BMT Artha Buana Metro dengan BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU) yang masing-masing menggunakan basis sistem yang berbeda yaitu menggunakan sistem digitalisasi dengan sistem manual dalam pelayanan jasanya, akan tetapi keduanya sama-sama mengedepankan transparansi kepada anggota BMT, sehingga kepercayaan anggota terhadap BMT tersebut masih terjaga. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan anggota BMT yang melakukan berbagai transaksi pada BMT tersebut. Hal lain juga ditunjang dari pertanggung jawaban karyawan terhadap lembaga ataupun anggotanya yang selalu valid dalam memberikan bukti kesesuaian keuangan yang diperlukan oleh anggota pada BMT tersebut.

Perbedaan antara BMT Artha Buana Metro yang sudah menggunakan sistem digitalisasi untuk menunjang efektifitas keberlangsungan BMT dan mempertahankan serta menarik anggota dan masyarakatnya yaitu dengan cara menggunakan *mobile banking* guna mempermudah anggota BMT tersebut dalam melakukan berbagai transaksi. Yaitu untuk melakukan pengecekan jumlah saldo, transfer dana, pembelian token listrik, pulsa dan lain sebagainya. Sedangkan sistem android dan print *bluetooth* digunakan oleh karyawan lapangan yang menghimpun dana terhadap anggotanya. Hal ini mempermudah karyawan dalam hal pertanggung jawabannya, dikarenakan sistem tersebut sudah terhubung secara sistematis dengan pusat. Sehingga meminimalisir kecurangan karyawan pada BMT tersebut. Akan tetapi, penggunaan sistem *mobile banking* ini memiliki kendala apabila terdapat perbaikan sistem (*maintance*) yang terkadang memakan waktu 1 hari atau bisa lebih.

Sedangkan BMT Adzkiya Khidmatul Ummah yang masih menggunakan sistem manual dalam memberikan layanan jasa penghimpunan dana anggotanya dilapangan diharuskan mencatat dengan sangat teliti dan terperinci dikarenakan pengakumulasian jumlah dananya harus dihitung secara manual ataupun menggunakan alat bantu berupa kalkulator. Hal ini harus dilakukan dikarenakan sistem manual tidak bisa mengakumulasikan jumlah dana yang dihimpun secara sistematis.

Perbedaan lainnya, yaitu pada BMT Artha Buana Metro dapat secara cepat memberikan pertanggung jawaban oleh karyawan kepada anggota maupun lembaganya, dikarenakan semua transaksi sudah terhubung dengan sistem. Sedangkan BMT Adzkiya Khidmatul Ummah yang masih menggunakan sistem manual dalam melakukan pencatatan penghimpunan dana pada karyawan lapangan, maka membutuhkan banyak waktu dikarenakan banyaknya transaksi yang harus diinput.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa komparasi mengenai sistem digitalisasi dengan sistem manual pada layanan jasa di *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) di Kota Metro, yaitu antara BMT Artha Buana Metro yang sudah menggunakan sistem digitalisasi dengan BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU) yang masih menggunakan sistem manual dalam memberikan layanan jasa penghimpun dana lapangan terdapat persamaannya yaitu sama-sama mengedepankan transparansi kepada anggotanya guna mempertahankan dan menarik kepercayaan anggota maupun masyarakat luas terhadap BMT tersebut. Sehingga masyarakat tertarik untuk melakukan berbagai transaksi yang ditawarkan oleh pihak BMT. Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada pertanggung jawaban karyawan terhadap lembaga maupun anggotanya. Apabila BMT Artha Buana Metro cukup menginput penghimpun dana pada sistem android dan print *bluetooth*, maka secara sistematis data tersebut sudah langsung masuk pada sistem pusat dan *mobile banking* milik anggota. Sedangkan untuk pertanggung jawaban BMT Adzkiya Khidmatul Ummah yang menggunakan sistem manual mengharuskan karyawan yang melakukan penghimpun dana lapangan harus teliti dan terperinci dalam mencatat transaksi yang sudah berlangsung terlebih dalam pengakumulasian jumlah dana yang dihimpun oleh anggotanya.

## REFERENSI

- Abizar; Ulil Albab; Dkk, *METODE PENULISAN KARYA ILMIAH*, ed. by Ulil Albab, Pertama (PT MAFY MEDIA LITERASI INDONESIA, 2023)
- Abdurrofi, Fida, Ulil Albab, Mawardi Mawardi, and Sri Choiriyati. "Utilization of Digital Marketing by Sharia Economics Students at UIN Raden Intan in Online Business." *ProBusiness: Management Journal* 14, no. 4 (2023).
- Agustiara, Seli, Ulil Albab, and Mawardi Mawardi. "Creative Economic Development As An Attraction Of The Natar Hot Springs." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 4 (2023): 3569-3577.
- Aldira Maradita. 2014. *Jurnal Ekonomi: Karakteristik Good Corporate Governance Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional*, Yuridika: Mei-Agustus, Vol.29, No. 2.
- Albab, Ulil. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah (Studi di Bank Sampah BANGKIT Pondok 1 Widodomartani, Ngemplak, Sleman DI Yogyakarta)." *Mu'amalatuna: Jurnal Ekonomi Syariah* (2020): 47-59.
- Albab, Ulil, and Wulandari Wulandari. "Strategi Pengelolaan Wakaf Produktif Dalam Rangka Pemberdayaan Umat Di Kecamatan Terbanggi Besar." In *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya*, vol. 1, pp. 373-383. 2019.
- Albab, Ulil. "KEADILAN PENDAPATAN DENGAN PENGUPAHAN SISTEM BAGI HASIL." *Mu'amalatuna: Jurnal Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (2023).
- Amorcha, Vide Dinda, Ulil Albab, Nina Ramadhani Wulandari, Abizar Abizar, and Muhammad Rizkal Fajri. "Implementasi Akad Gadai Sawah Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Desa Durian Kabupaten Pesawaran)." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 6 (2023): 4834-4842.
- Aryadita, Bimo Putra, Ruslaini Ruslaini, and Ulil Albab. "ANALISIS HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PELAYANAN KARYAWAN TERHADAP KEPUASAN ANGGOTA KSPPS BTM BiMU." *Mu'amalatuna: Jurnal Ekonomi Syariah* 3, no. 2 (2020): 31-40.
- Aprianti, Putri Yudini, Ulil Albab, Mawardi Mawardi, and Feri Irawan. "PRAKTEK JUAL BELI ARANG DI BANDAR JAYA PERSEPEKTIF EKONOMI ISLAM." *Jurnal Ekonomi Syari'ah* 6, no. 02 (2023): 30-39.

- Erisa Ardika Prasada. 2020. *Figur Hukum Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt) Sebagai Lembaga Ekonomi Kerakyatan*, Jawa Tengah: Penerbit Cv. Pena Persada, Cet.1.
- Erisa Ardika Prasada.2020. *Figur Hukum Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt) Sebagai Lembaga Ekonomi Kerakyatan*, Jawa Tengah: Penerbit Cv. Pena Persada, Cet.1.
- Mahendra, Een, Ulil Albab, and Mawardi Mawardi. "Implementation of Murabahah Agreements on Financing Products at BMT Rukun Abadi." *Maslahah: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Syariah* 1, no. 4 (2023): 184-195.
- Mardani. 2017. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, Cet.2
- Masyithah, Siti, Ulil Albab, and Nina Ramadhani. "STRATEGI PEMASARAN DALAM PENGEMBANGAN USAHA TOKO DIKROMOSHOP PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM." *Mu'amalatuna: Jurnal Ekonomi Syariah* 5, no. 2 (2022).
- Muhammad Sholahuddin.2014. *Lembaga Keuangan dan Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Ombak, Anggota IKAPI.
- Ningtyas, Dyah Ayu, Ulil Albab, and Nina Ramadhani Wulandari. "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Prkatik Gadai Emas di Bank Syariah Indonesia Cabang Lampung Tengah." *Al-Mizan: Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam* 8, no. 1 (2024): 18-32.
- Nugroho, Anggi Septia, and Ulil Albab. "The Impact of Economics Education on The Frugal Lifestyle Attitude of 12th-Grade Students." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9, no. 1 (2024): 141-146.
- Nurhasanah dan Neneng. 2015. *Mudharabah dalam Teori dan Praktik*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Nurlela, Nurlela, Ulil Albab, and Heri Sutopo. "Efforts of the Indonesian Waqf Board in Bandar Lampung City in Socializing Monetary Waqf Literacy." *ProBisnis: Jurnal Manajemen* 14, no. 4 (2023): 208-212.
- Nurul Huda dan Mohamad Heykal. 2013. *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Praktis dan Teoritis*, Jakarta: Kencana.
- Refaldi, Nofan, and Ulil Albab. "PERAN EKONOMI KREATIF DALAM PENINGKATAN PEREKONOMIAN PENGRAJIN TALI TENUN PERSEPEKTIF EKONOMI ISLAM." *Jurnal Ilmu Ekonomi* 2, no. 2 (2023): 59-70.
- Reka, Novia, Ulil Albab, and Sofyan Harahap. "Tinjauan Transaksi Produk di Bank Sampah Sejahtera Kemiling Perspektif Ekonomi Islam." *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2024): 1240-1249.
- Ridwan Muhammad. 2004. *Manajemen Baitul Mall Wa Tamwill*, Yogyakarta, UII Press
- Soritua Ahmad Ramdani Haraha. 2020. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam: Peran Baitul Mal Wa Tamwil (Bmt) Dalam Pengembangan Ekonomi Umat*, Ponorogo: Universitas Darussalam Gontor, Vol.7, No. 1 Januari – Juni.
- Saputra, Tommy, Ulil Albab, and Heri Sutopo. "Implementation of Halal Certification for Segar Doger Poncowati Products." *ProBisnis: Jurnal Manajemen* 14, no. 4 (2023): 254-257.
- Syifaunisyah, Fimalati, Ulil Albab, Mawardi Mawardi, and Muhammad Rasyad Al Fajar. "Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Melalui Peran Ekonomi Kreatif Di Desa Durian Perspektif Ekonomi Islam." *Widya Balina* 8, no. 2 (2023): 864-876.
- Ulfa, Fatonah, Ulil Albab, and Mawardi Mawardi. "PUBLIC UNDERSTANDING OF THE WADI'AH AGREEMENT AND THE DECISION TO SAVE AT INDONESIAN SHARIA BANK." *Widya Balina* 8, no. 2 (2023).